

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data, maka dapat disimpulkan bahwa film *Maleficent* 2014, berdasarkan rumusan masalah “Bagaimana Perubahan Karakter Tokoh Utama Menjadi Pemicu Konflik Pada Film *Maleficent* Jika Ditinjau Dari Psikoanalisis Sigmund Freud?” membuktikan bahwa konflik internal mempengaruhi perubahan karakter tokoh dan memicu terjadinya konflik pada film *Maleficent* 2014. Hal itu dapat dilihat dari beberapa unsur pada bab 4 mengenai internal konflik tokoh utama yang mengarahkan cerita menuju konflik besar cerita diantaranya adalah; *Maleficent* menjadi korban keserakahan manusia, *Maleficent* kehilangan sayap, *Maleficent* murka dan mengubah Moors, dan terakhir, *Maleficent* memberikan kutukan pada Putri Aurora.

Kutukan dari *Maleficent* merupakan konflik utama pada film ini dilatarbelakangi konflik eksternal *Maleficent* karena sayapnya dicuri oleh Stefan, mengakibatkan konflik internal pada diri *Maleficent*, sehingga mendorong *Maleficent* untuk memiliki rasa dendam kepada Stefan hingga berujung pada konflik utama. Konflik-konflik *Maleficent* memicu perubahan kepribadian dari baik menjadi jahat. *Maleficent* merupakan tokoh dinamis mengalami tiga perubahan karakter diawali sebagai tokoh dengan fungsi karakter sebagai *hero*, *victim*, *villain*, *donor*, *hero*.

Berdasarkan analisis pada bab 4, melalui teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud membagi sistem kepribadian menjadi 3 yaitu Id, Ego, dan Superego, dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis dari *Maleficent* sangat kuat. Ego dari *Maleficent* dapat memenuhi Id dari *Maleficent* yang besar. Namun, superego dari *Maleficent* belum bekerja sempurna untuk mengendalikan id dari *Maleficent*. Id, ego, dan superego adalah elemen yang tidak terpisahkan. Ketiganya merupakan panduan dinamis dan saling berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku dan sifat seorang individu.

Ketika ketiganya tidak bekerja dengan seimbang, maka dapat menimbulkan ketidakseimbangan perilaku dan membuat individu sulit beradaptasi dengan situasi. Dalam penelitian ini, Maleficent didominasi oleh sistem id dan kekurangan sistem superego sehingga mengakibatkan tokoh Maleficent bertindak sesuka hati.

B. Implikasi

Film Maleficent 2014 memiliki pesan moral yang mengajarkan banyak hal kepada pemirsanya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian psikoanalisis pada film Maleficent 2014 :

- a. Film Maleficent 2014 dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai konsep kepribadian tokoh Maleficent berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran seperti literatur.
- b. Film Maleficent 2014 ini bisa dijadikan bahan bacaan bagi para peminat sastra.
- c. Hasil penelitian dari Film Maleficent 2014 ini memiliki nilai-nilai kehidupan bagi para penonton, terlebih pesan tentang cinta sejati tidak selalu datang dari lawan jenis, tidak selalu berbentuk romantisme pasangan muda, namun bisa berbentuk kasih sayang layaknya seorang ibu kepada anaknya. Selain itu, Tokoh Maleficent menyadarkan penontonnya untuk menjadi seorang bersifat pemaaf dan tidak cepat marah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang diperoleh setelah mengkaji kepribadian tokoh utama Maleficent dalam film Maleficent 2014 maka disarankan :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan maupun bahan referensi terutama bagi mahasiswa Film dan Televisi yang ingin berkonsentrasi dalam meneliti kepribadian seorang tokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam media film mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas cerita maupun tokoh cerita agar terkenang bagi pemirsanya.

- b. Berdasarkan hasil penelitian, pemirsa maupun pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian tokoh utama dalam film *Maleficent* 2014, baik nilai positif maupun negatif. Selain itu, pembaca maupun pemirsa diharapkan mencontoh kepribadian baik saja dan menjadikan kepribadian yang buruk sebagai cerminan atau tindakan dalam bertindak.
- c. Penelitian terhadap karya film dan sastra, khususnya dalam menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra merupakan suatu pekerjaan rumit. Oleh karena itu, bagi pembaca maupun pemirsa yang akan menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra, hendaknya memilih teori kepribadian dengan tepat dan lebih memahami teori tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Psikologi Film*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Alodokter Team. (2020, June 8). *Alodokter*. Retrieved January 5, 2021, from Alodokter: <https://www.alodokter.com/mengenali-gejala-paranoid-dan-cara-mengatasinya>
- Berger, A. A. (2000). *Media Anlysis Techniques ; Second Edition*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Boggs, J. M. (2008). *The Art of Watching Films, Seventh Edition*. New York: McGraw-Hil.
- Bordwell, D., & Carroll, N. (1996). *Post-Theory: Reconstructing Film Studies*. London: University of Wisconsin Press.
- Egri, L. (1960). *The Artof dramatic Writing*. New York: BY SIMON & SCHUSTER, INC.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Freud, S. (2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. (K. Bertens, Ed., & K. Bertens, Trans.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (1993). *Content Analysis : Introduction toIts Theory and Methodology, terjemahan Farid Wajidi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Perkembangan dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, A. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum* (6 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Stadler, J., & McWilliam, K. (2009). *Screen Media: Analysing Film and Television*. Australia: Allen & Unwin.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet.26). Bandung: Alfabeta.
- Tillman, B. (2011). *Creative Character Design*. Oxford: Elsevier.
- Trahair, L. D. (2008). *Film Theory*. England: Oxford University Press.
- Zaviera, F. (2016). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

